07 Juni 2024

Tinjauan Ekonomi

Pada bulan Mei 2024, Indonesia mengalami kenaikan deflasi sebesar 0.03% secara bulanan (mtm). Penyumbang deflasi terbesar adalah beras, daging ayam dan ikan segar. Sedangkan secara tahunan (yoy), Indonesia mengalami inflasi sebesar 2.84%. Penyumbang terbesar inflasi adalah emas, bawang merah, dan cabai merah.

Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur Indonesia dari S&P Global yang disesuaikan secara berkala turun ke 52.1 pada bulan Mei dibanding 52.9 pada bulan April. Kegiatan manufaktur masih dalam tahap ekspansi yang telah berlangsung selama 33 bulan berturut-turut. Output dan permintaan baru kembali naik, meski pada kisaran yang lebih lambat. Keyakinan terhadap perkiraan mendatang di posisi terendah dalam waktu lebih dari empat tahun. Inflasi biaya input naik.

IMF mengubah proyeksi pertumbuhan ekonomi Tiongkok sebesar 5% pada tahun 2024 dan 4.5% pada tahun 2025. Hal ini mencerminkan revisi ke atas sebesar 0.4% untuk kedua tahun tersebut dibandingkan dengan proyeksi bulan April, yang didorong oleh data PDB Q1 yang kuat dan langkah-langkah kebijakan terkini. Inflasi inti diperkirakan akan meningkat namun tetap rendah karena output masih berada di bawah potensinya.

European Central Bank (ECB) melakukan pemotongan suku bunga acuan menjadi 4.25% pada 6 Juni 2024 dari 4.5% sejak September 2023. Target inflasi ECB dalam jangka menengah adalah sebesar 2% dan inflasi saat ini mulai mendekati target tersebut. Dalam bulan Mei, inflasi di area Eropa mencapai 2.6% naik dari 2.4% pada bulan April. Pemotongan ke depan diperkirakan akan sangat terbatas mengingat inflasi masih belum mencapai target.

Berikut adalah data-data harga komoditas dan index keuangan:

Komoditas	May Last Price	1M
Nickel	19,525	2.2%
CPO	4,069	5.4%
Coal	142	0.1%
Brent Oil	82	-7.1%
Gold	2,327	0.5%

Index	May Last Price	1M
IDR/USD	16,253	0.0%
IHSG	6,971	-3.6%
GIDN10YR	6.9%	-0.3%
UST10yr	4.5%	-0.2%
DXY	104.7	-1.5%

Harga minyak Brent turun 7.1% karena tanda-tanda meningkatnya pasokan global namun dari sisi permintaan prospek masih tidak menentu.

Peningkatan harga CPO diakibatkan oleh meningkatnya harga minyak kedelai yang merupakan barang substitusi serta pembelian yang besar dari negara China dan India.

Penurunan IHSG sebesar 3.6% pada bulan Mei disebabkan oleh kekecewaan investor terhadap sikap hawkish The Fed yang memberikan indikasi pemotongan suku bunga dapat terjadi lebih lama karena masih menunggu data yang lebih meyakinkan lagi.

(Sumber: BPS, S&P Global, Bloomberg, IMF, ECB, Trading Economics)

CAR Life Insurance

07 Mei 2024

Tinjauan Ekonomi

Perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan tahunan (yoy) sebesar 5.11% pada triwulan pertama (1Q) 2024 Pertumbuhan tersebut didorong oleh peningkatan Pengeluaran Kelompok Lembaga Non Profit (seperti partai politik) sebesar 24.3% dan Pengeluaran Kelompok Pemerintah sebesar 19.9%.

Pada bulan April 2024, Indonesia mengalami kenaikan inflasi sebesar 0.25% secara bulanan (mtm), atau secara tahunan (yoy) inflasi sebesar 3%. Peningkatan inflasi terutama karena adanya kenaikan harga indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau.

Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur Indonesia dari S&P Global yang disesuaikan secara berkala turun dari 54.2 pada bulan Maret ke titik 52.9 pada bulan April. Walaupun terjadi penurunan, kegiatan manufaktur masih dalam tahap ekspansi yang telah berlangsung selama 32 bulan berturut-turut. PMI Indonesia masih lebih tinggi dari sejumlah negara dalam kawasan ASEAN dan Asia, termasuk Thailand (48.6), Malaysia (49.0), Myanmar (49.9), Taiwan (50.2), Vietnam (50.3), serta beberapa negara maju seperti Filipina (52.2), China (51.4), Jepang (49.6), Korea Selatan (49.4), Inggris (49.1), dan Amerika Serikat (50.0).

Pertumbuhan ekonomi 1Q2024 di Tiongkok mencapai 5.3% yoy melebihi prediksi IMF sebesar 4.6%. Kenaikan tersebut didorong oleh kenaikan pada sektor jasa dan kegiatan ekspor. Pertumbuhan ekonomi India pada tahun 2024, menurut Kementerian Keuangan India, juga diperkirakan dapat mencapai 7% didorong oleh peningkatan konsumsi dan investasi. Sejalan dengan hal tersebut serta adanya potensi pencapaian target inflasi, IMF merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Asia menjadi 4.5%, naik 0.3% dari proyeksi sebelumnya.

Data tenaga kerja US non farm payroll menunjukan penurunan dari 303 ribu pada Maret 2024 menjadi 175 ribu pada April 2024. Data tingkat pengangguran US, meningkat dari 3.8% pada Maret 2024 menjadi 3.9% pada April 2024. Melemahnya data-data tersebut memberi harapan bagi pasar bahwa The Fed akan memangkas suku bunga pada tahun ini.

Berikut adalah data-data ekonomi sehubungan dengan obligasi, indeks dan harga komoditas:

Period	GIDN10y	UST10y	IHSG	DXY (USD Index)	IDR/USD	Nickel	CPO	Coal	Oil Brent	Gold
End of Mar	6.69%	4.20%	7,289	104.5	15,857	16,597	4,325	129	87.5	2,230
End of Apr	7.25%	4.68%	7,234	106.2	16,259	19,102	3,862	142	87.9	2,316
Change	0.55%	0.48%	-0.7%	1.7%	-2.5%	15.1%	-10.7%	10.2%	0.4%	3.8%

Kenaikan harga batubara (coal) pada bulan April merupakan akibat dari pertumbuhan ekonomi China yang diatas ekspektasi serta peningkatan permintaan dari India.

Amerika Serikat dan Inggris melarang Chicago Mercantile Exchange (CME) dan London Metal Exchange (LME) menerima aluminium, tembaga, dan nikel yang baru diproduksi oleh Rusia sejak 12 April 2024, hal ini membuat harga logam meningkat termasuk nikel.

Penurunan harga minyak sawit (CPO) disebabkan oleh menurunnya permintaan dari negara pengimpor seperti India serta turunnya harga minyak kedelai yang merupakan komoditas substitusi dari CPO akibat peningkatan penawaran dari Argentina.

(Sumber: BPS, S&P Global, Bloomberg. CNBC, IMF, US Bureau Labor of Statistics)

April 2024

Tinjauan Ekonomi

Pada bulan Maret 2024, Indonesia mengalami kenaikan inflasi sebesar 0.52% secara bulanan (mtm). Secara tahunan (yoy) inflasi sebesar 3.05%. Komoditas utama penyebab inflasi Maret 2024 secara bulanan adalah telur, daging ayam, beras, emas dan cabai rawit.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat surplus neraca perdagangan Indonesia di Februari 2024 sebesar USD 0.87 miliar. Angka ini turun USD 1.13 miliar secara bulanan, dibandingkan Januari 2024 yang senilai USD 2.02 miliar. Neraca perdagangan Indonesia mencatat surplus selama 46 bulan berturut-turut.

Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur Indonesia dari S&P Global yang disesuaikan secara berkala naik dari 52.7 pada bulan Februari ke titik 54.2 pada bulan Maret, menandai pemulihan tercepat dalam waktu hampir dua setengah tahun. Kenaikan tersebut menggambarkan data yang semakin menguat yaitu pada tiga dari lima sub-komponen: permintaan baru, output dan stok pembelian. Kinerja PMI Manufaktur Indonesia pada Maret 2024 lebih baik dibandingkan PMI Manufaktur berbagai negara lain yang masih berada di fase kontraksi, seperti Malaysia (48.4), Thailand (49.1), Vietnam (49.9), Jepang (48.2), Korea Selatan (49.3), Jerman (41.6), Prancis (45.8), dan Inggris (49.9).

Institute Supply Managemen mengeluarkan data PMI Manufaktur di Tiongkok mengalami kenaikan cukup tinggi pada bulan Maret 2024 yaitu sebesar 50.8 dari 49.1 pada bulan Februari 2024. Hal ini menandakan Tiongkok masuk ke dalam tahap ekspansi setelah 5 bulan sebelumnya mengalami kontraksi. PMI Manufaktur USA juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 50.3 pada bulan Maret 2024 dari bulan Februari 2024 sebesar 47.8. Data tersebut menandakan USA masuk ke dalam tahap ekspansi dimana sejak November 2022, USA berada dalam tahap kontraksi.

US Personal Consumption Expenditure (PCE) index mengalami kenaikan sebesar 2.7% pada bulan Maret 2024 dibanding Februari 2024 sebesar 2.5%. Sedangkan PCE inti per Maret cenderung stabil pada level 2.8%.

Imbal hasil indeks obligasi pemerintah USA 10 tahun (US10y) turun dari 4.25% pada akhir Februasi 2024 menjadi 4.20% pada Maret 2024. Pernyataan dari Jerome Powell, Gubernur The Fed, yang menekankan bahwa The Fed tidak buru-buru di dalam menurunkan suku bunga, memberikan ketidakpastian kapan pemangkasan suku bunga akan dilakukan, sehingga membuat yield US10y mengalami kenaikan pada 4.3% di awal April 2024.

Imbal hasil indeks obligasi pemrintah Indonesia 10 tahun naik dari 6.61% pada akhir Februari 2024 menjadi 6.69% pada Maret 2024 seiring perkiraan inflasi yang akan naik selama bulan puasa dan menyambut hari raya Idul Fitri. Kurs USD/IDR mengalami pelemahan sebesar 0.88% dari 15,719 pada akhir Februari 2024 menjadi 15,857 pada akhir Maret 2024 seiring kenaikan yield obligasi pemerintah.

IHSG mengalami sedikit penurunan sebesar 0.37% pada bulan Maret 2024 menjadi sebesar 7,288.81 dari 7,316.11 pada bulan Februari 2024 merespon rencana gugatan ke MK oleh pihak yang kalah dalam pemilihan presiden.

Harga minyak mentah (WTI) dan Brent mengalami kenaikan masing sebesar 6.27% dan 4.62% pada akhir Maret 2024 akibat konflik di Timur Tengah, khusunya pertikaian antara Israel dengan Palestina yang didukung oleh pemerintah Iran. Walau harga minyak mengalami kenaikan, pemerintah Indoensia tidak menaikkan harga BBM non-subsidi untuk mencegah inflasi yang lebih tinggi lagi yang biasanya akan naik dalam menyambut hari raya.

(Sumber: BPS, S&P Global, Bloomberg. CNBC)

07 Maret 2024

Tinjauan Ekonomi

Pada bulan Februari 2024, Indonesia mengalami kenaikan inflasi sebesar 0.37% secara bulanan (mtm). Secara tahunan (yoy) inflasi sebesar 2.75% lebih tinggi dibanding inflasi (yoy) Januari 2023 sebesar 2.57%. Komoditas utama penyebab inflasi Februari 2024 adalah beras, cabai merah, telur ayam ras, daging ayam ras, dan minyak goreng, dengan andil inflasi yang lebih tinggi dibandingkan Februari periode sebelumnya.

Purchasing Managers' Index™ (PMI) Manufaktur Indonesia dari S&P Global turun ke posisi 52.7 pada bulan Februari, turun sedikit dari 52.9 pada bulan Januari. Data terkini menunjukkan perbaikan berkelanjutan pada kondisi sektor manufaktur meski laju sedikit berkurang. Dengan demikian hal ini memperpanjang periode ekspansi saat ini menjadi dua setengah tahun.

Neraca perdagangan Indonesia Januari 2024 mengalami surplus US$2.02 miliar terutama berasal dari sektor nonmigas US$3.32 miliar, namun tereduksi oleh defisit sektor migas senilai US$1.30 miliar.

Menurut perhitungan beberapa lembaga quick count, Pemilu yang dilaksanakan pada 14 Februari 2024 dimenangkan oleh pasangan capres Prabowo Subianto – Gibran Rakabuming Raka berkisar antara 56-58% memberikan signal kepastian keberlanjutan ekonomi sehingga IHSG naik pada bulan Februari sebesar 1.5% dari 7,207.94 pada akhir Januari 2024 menjadi 7,316.11 pada akhir Februari 2024. Mata uang Rupiah juga mengalami sedikit penguatan terhadap USD yaitu sebesar 0.4% dari Rp/USD 15,783 pada akhir Januari 2024 menjadi Rp/USD 15,718 pada akhir Februari 2024.

Tiongkok menetapkan target ekspansi ekonomi yang ambisius sebesar "sekitar 5%" pada tahun 2024, seiring dengan janji para pemimpin Tiongkok untuk "mengubah model pertumbuhan" dalam menghadapi tantangan signifikan yang dihadapi pembangunan Tiongkok. Pemerintah berupaya meningkatkan kepercayaan terhadap perekonomian, sambil bergulat menstabilkan sektor properti yang bermasalah, melawan tekanan deflasi, membalikkan keluarnya modal asing, dan menyelamatkan pasar saham yang terpuruk.

Harga nikel mengalami penguatan sebesar 10.3% pada bulan Februari 2024 dari USD 16,069/ton menjadi USD 17,719/ton akibat dari kekhawatiran atas terbatasnya pasokan karena pemerintah negara eksportir utama yaitu Indonesia menunda penerbitan kuota pertambangan baru, sehingga mendorong pabrik peleburan untuk membatasi produksi.

Harga minyak brent mengalami kenaikan 2.3% dari USD 81.71/barrel pada akhir Januari 2024 menjadi USD 83.62/barrel pada akhir Februari 2024 akibat antisipasi dari negara-negara yang tergabung dalam OPEC+ melanjutkan pengurangan produksi sebesar 2.2 juta barrel per hari sampai Juni 2024.

Harga CPO mengalami kenaikan sebesar 5.5% dari RM 3,814/ton pada akhir Januari 2024 menjadi 4,025/ton pada akhir Februari 2024 akibat dari pelemahan produksi dan berkurangnya persediaan.

Yield obligasi pemerintah USA 10 tahun (US10Y) mengalami kenaikan 0.34% dari 3.91% pada akhir Januari 2024 menjadi 4.25% pada akhir Februari 2024 akibat dari ekspektasi pelaku pasar terhadap pemangkasan suku bunga yang mundur dari perkiraan awal di bulan Maret. Ekspektasi tersebut sebagai respon dari pernyataan Jerome Powell, Gubernur The Fed, yang mengatakan bahwa rakyat Amerika harus menunggu setelah bulan Maret untuk keputusan The Fed memotong suku bunga karena masih harus melihat data ekonomi yang memastikan inflasi menuju target 2%.

Yield Index Surat Utang Negara 10 tahun (GIDN10Y), juga mengalami kenaikan namun lebih sedikit yaitu sebesar 0.025% seiring dengan kenaikan Yield US10Y.

(Sumber: BPS, S&P Global, Bloomberg, CNN)

07 Februari 2024

Tinjauan Ekonomi

Pada bulan Januari 2024, Indonesia mengalami kenaikan inflasi sebesar 0.04% secara bulanan (mtm). Secara tahunan (yoy) inflasi sebesar 2.57% lebih rendah dibanding inflasi (yoy) Desember 2023 sebesar 2.61%. Penyumbang utama inflasi Januari 2024 secara yoy adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau dengan andil 1.63%. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini adalah beras, sigaret kretek mesin (SKM), bawang putih, tomat, dan cabai merah.

Purchasing Managers' Index™ (PMI) Manufaktur Indonesia dari S&P Global yang disesuaikan secara berkala naik ke posisi 52.9 pada bulan Januari dari 52.2 pada bulan Desember, menunjukkan kondisi sektor manufaktur terus membaik pada kisaran tercepat sejak bulan Agustus 2023. Hal ini memperpanjang periode ekspansi sektor manufaktur saat ini menjadi 29 bulan.

Neraca perdagangan Indonesia Desember 2023 mengalami surplus US$3.31 miliar terutama berasal dari sektor nonmigas US$5.20 miliar, namun tereduksi oleh defisit sektor migas senilai US$1.89 miliar. Ekspor Desember 2023 mencapai US$ 22.41 miliar, naik 1.89% dibanding November 2023 dan Impor Desember 2023 senilai US$19.11 miliar, turun 2.45% dibanding November 2023.

Ekonomi Indonesia tahun 2023 tumbuh sebesar 5.05%, lebih rendah dibanding tahun 2022 yang mengalami pertumbuhan sebesar 5.31%. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 13.96%. Sementara dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) sebesar 9.83%

The Fed masih tetap mempertahankan suku bunga acuan pada rentang 5.25-5.5% pada Januari 2024. Jerome Powell, Gubernur The Fed menyatakan bahwa rakyat Amerika harus menunggu setelah bulan Maret untuk keputusan The Fed memotong suku bunga karena masih harus melihat data ekonomi yang memastikan inflasi menuju target 2%.

IMF mengatakan kemerosotan ekonomi Tiongkok kemungkinan akan terus berlanjut selama empat tahun ke depan karena negara dengan ekonomi terbesar kedua di dunia ini menghadapi berbagai tantangan mulai dari populasi yang menua dengan cepat, tingginya angka pengangguran, dan krisis properti. Lembaga tersebut memproyeksikan bahwa pertumbuhan ekonomi Tiongkok akan mencapai 4.6% pada tahun ini turun dari angka 5.2% pada tahun 2023 dan akan terus berlanjut turun mencapai pertumbuhan 3.4% pada tahun 2028.

Pengadilan Hong Kong memerintahkan likuidasi raksasa properti China Evergrande Group. Langkah ini diperkirakan akan menimbulkan dampak pada terhadap ekonomi China khususnya di sektor properti, yang tengah ditimpa guncangan dan berusaha pulih. Total kewajiban Evergrande lebih dari USD 300 miliar. Evergrande juga tercatat tidak dapat menawarkan rencana restrukturisasi yang konkret meskipun mendapatkan pelonggaran waktu selama berbulan-bulan.

Imbal hasil (yield) Surat Utang Pemerintah USA 10 tahun (UST 10y) mengalami sedikit kenaikan sebesar 0.03% dari 3.88% pada akhir Desember 2023 menjadi 3.91% pada akhir Januari 2024 karena ekspektasi terhadap pemotongan suku bunga pada bulan Maret 2024 telah surut. Hal ini mempengaruhi yield index Surat Utang Negara (SUN) Pemerintah 10 tahun (GIDN10y). Index GIDN10y naik 0.1% dari 6.48% pada akhir Desember 2023 menajdi 6.58% pada akhir Januari 2024.

Mata uang Rupiah melemah sebesar 2.43% dari IDR/USD 15,399 pada akhir Desember 2023 menjadi 15,783 pada akhir Januari 2024. Pelemahan tersebut akibat dari kabar yang mengatakan bahwa Sri Mulyani akan mundur dari jabatan Menteri Keuangan.

(Sumber: BPS, S&P Global, Bloomberg, VoA, Bisnis Indonesia)